

## MODIFIKASI BOLA KARET UNTUK MENINGKATKAN MINAT PADA MATERI BOLA VOLI SISWA KELAS V SD

Deka Ismi Mori Saputra<sup>1</sup>, Rina Mariana<sup>2</sup>  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Muhammadiyah  
Muara Bungo<sup>1,2</sup>  
e-mail: [dekaismimori@gmail.com](mailto:dekaismimori@gmail.com)<sup>1</sup>, [rinamariana2020@gmail.com](mailto:rinamariana2020@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi minat siswa terhadap permainan Voli masih sangat rendah hal ini dikarenakan banyak siswa yang mengeluh penggunaan bola yang keras, maka dalam hal ini penulis mencoba memodifikasi bola tersebut agar menjadi lebih ringan dan tidak sakit saat digunakan, dengan harapan agar dapat meningkatkan minat siswa Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Kabupaten Merangin pada permainan bola voli.

Penelitian menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V yang berjumlah 21 siswa. Data hasil pembelajaran bola voli diperoleh melalui tes unjuk kerja, lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran bola voli dengan pembelajaran menggunakan bola karet. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan penilaian minat siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Kabupaten Merangin siklus I adalah 47.62 %. Hasil penilaian aspek-aspek pembelajaran bola voli siklus I menunjukkan siswa mencapai kriteria KKM atau nilai > 75. Terdapat peningkatan yang signifikan dari kondisi siklus I ke siklus II. Hasil penilaian pembelajaran bola voli yang diperoleh dari siklus I adalah sebanyak 14 siswa yang tuntas. Sedangkan pada tahapan siklus II, persentase ketuntasan jumlah nilai minat pembelajaran bola voli siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Kabupaten Merangin adalah 85.71 %, dengan kata lain > 75 atau telah memenuhi KKM. Dari jumlah siswa sebanyak 21 orang, 18 dinyatakan mencapai KKM atau tuntas hanya 3 orang yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran bola voli melalui modifikasi bola karet dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V. bagi guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar dapat menerapkan pembelajaran dengan efektif sesuai dalam pelajaran Pendidikan Jasmani khususnya pada pembelajaran bola voli.

**Kata Kunci** : *Modifikasi, Minat, Bola Voli, Bola Karet*

### ABSTRACT

*This research is motivated by the students' interest in volleyball game is still very low, this is because many students complain about the use of hard balls, so in this case the author tries to modify the ball to be lighter and not sick when used, with the hope that it can increase student interest 88 / VI Elementary School Bangko V Merangin Regency in a volleyball game*

*The study used a Class Action Research design which was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects of this study were students of class V of elementary school 88 / VI Bangko V, totaling 21 students. Volleyball learning outcomes data obtained through performance tests, observation sheets are used to collect data on student activities in following the volleyball learning process by learning to use a rubber ball. The results of this study were obtained based on an assessment of the interests of Grade V students of 88 / VI Elementary School Bangko. From the aspect of the assessment the percentage of completeness of grade V students of 88 / VI Elementary School Bangko V Merangin Regency cycle I was 47.62%. The results of the assessment of aspects of volleyball learning in the first cycle showed students achieving the KKM criteria or values > 75. There was a significant improvement from the condition of cycle I to cycle II. Volleyball learning assessment results obtained from the first cycle were as many as 14 students who completed. Whereas in the second cycle stage, the percentage of completeness of the total value of volleyball learning interest in grade V elementary school students 88 / VI Bangko V Merangin*

Regency is 85.71%, in other words > 75 or has met the KKM. Of the 21 students, 18 are stated to have reached KKM or only 3 have completed KKM. Based on the results of the study it was concluded that volleyball learning through modification of rubber balls can improve student learning outcomes of Class V elementary schools 88 / VI Bangko V. For Physical Education teachers in Primary Schools can apply learning effectively according to Physical Education lessons especially in ball learning volleyball.

**Keywords:** Modification, Interests, Volleyball, Rubber Balls

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah salah mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Depdiknas dalam Baharuddin dkk (2020:413).

Pada tahun 1895, William G. Morgan, seorang direktur YMCA di Holyoke, Massachusetts, menemukan sebuah permainan bernama mintonette dalam usahanya memenuhi keinginan para pengusaha lokal yang menganggap permainan bola basket terlalu menghabiskan tenaga dan kurang menyenangkan. Permainan ini cepat menarik perhatian karena hanya membutuhkan sedikit ketrampilan dasar, mudah dikuasai dalam jangka waktu latihan yang singkat, dan dapat dilakukan oleh pemain dengan berbagai tingkat kebugaran. Permainan aslinya dahulu menggunakan bola yang terbuat dari karet bagian dalam bola basket.

Peraturan awalnya membebaskan berapa pun jumlah pemain dalam satu tim. Pada tahun 1896 nama permainan ini diubah oleh

Alfred T. Halstead, yang setelah menyaksikan permainan ini, menganggap bahwa bola voli lebih sesuai menjadi nama permainan ini mengingat ciri permainan ini yang dimainkan dengan melambungkan bola sebelum bola tersebut menyentuh tanah (volleying). Permainan bola voli sudah sangat familiar di Indonesia. PBVSI (2004:1) menjelaskan bahwa bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan dari permainan ini adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat melakukan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok). Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola "keluar", atau satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna. Pendapat lain menurut Vierra & Fergusson dalam Kurniawan (2013), bola voli dimainkan oleh dua tim di mana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, dan kedua tim dipisahkan oleh net. agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat melakukan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok). Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola "keluar", atau satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna. Pendapat lain menurut Vierra

& Fergusson dalam Kurniawan (2013), bola voli dimainkan oleh dua tim di mana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, dan kedua tim dipisahkan oleh net.

Teknik adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktik dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bola voli. Agar kecakapan bermain bola voli dapat ditingkatkan, maka teknik ini erat sekali hubungannya dengan kemampuan gerak kondisi fisik, teknik dan mental. Teknik dasar bola voli harus betul-betul dipelajari terlebih dahulu guna dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bola voli.

Penguasaan teknik dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan, di samping unsur-unsur kondisi fisik, teknik dan mental. Selain persyaratan teknik dan kerja sama regu dalam setiap permainan juga dipengaruhi oleh kondisi fisik yang baik pula. Untuk menyiapkan kondisi fisik yang teratur dan disesuaikan dengan perkembangan pembinaan teknik permainan bagi pemain itu sendiri. Teknik dasar bola voli dapat ditingkatkan mulai dari siswa sekolah dasar.

Karakteristik siswa sekolah dasar kebanyakan dari mereka cenderung masih suka bermain, Saputra (2019:72) Peningkatan hasil belajar siswa sebenarnya sangat berkaitan dengan keinginan siswa itu sendiri untuk belajar, faktor penunjang kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran itu sendiri. Untuk itu guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang afektif, disamping harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pada masa usia tersebut seluruh aspek perkembangan

manusia baik itu kognitif, psikomotorik, dan afektif mengalami perubahan. Perubahan yang paling mencolok adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran.

Modifikasi permainan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan penulis anggap penting, karena kita harus mengakui bahwa pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah masih cenderung menggunakan cara tradisional. Paradigma ini terbentuk karena guru-guru hanya mengajar praktik olahraga yang lebih kepada praktik, Padahal disekolah tersebut sesungguhnya adalah pendidikan jasmani yang berbeda dengan olahraga. Olahraga itu lebih kepada pencapaian hasil untuk mendulang prestasi. Sedangkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu lebih kepada bagaimana pembentukan kebugaran dan kesehatan anak melalui media pendidikan jasmani itu.

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong kearah perubahan tersebut. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran melalui urutan bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat meningkatkan minat siswa dan memperlancar siswa dalam belajarnya. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertatik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek (Handayani, 2016). Berdasarkan pendapat Crow and Crow dapat diambil pengertian bahwa individu yang mempunyai minat terhadap belajar, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap Belajar tersebut.

Ada tiga faktor yang menimbulkan

minat yaitu “Faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat”, faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut: 1). Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. 2). Faktor motif sosial, Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada. 3). Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Faktor yang menimbulkan minat ada tiga yaitu dorongan dari diri individu, dorongan sosial dan motif dan dorongan emosional. Timbulnya minat pada diri individu berasal dari individu, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional.

Menurut Charles yang dikutip oleh Slamet Widodo dideskripsikan sebagai berikut : Pada awalnya sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, siswa mempunyai perhatian terhadap adanya perhatian, menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas (Slamet Widodo, 1989 : 72 ).

Dalam beberapa literatur psikologi, kata minat juga sering disebut “interest”. Sebagian ranah psikologi yang kompleks, istilah minat mengandung beberapa penafsiran, sehingga muncul beberapa pengertian, diantaranya Slameto (2010:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat

diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu dan dapat pula melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2010:180).

Minat untuk melakukan aktivitas sangat dipengaruhi oleh kesempatan untuk melakukan aktivitas itu sendiri. Apabila sejak kecil anak dikekang atau tidak diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas, maka minat untuk melakukan aktivitas itu tidak akan berkembang, sebaiknya apabila kesempatan diberikan dengan cukup, maka minat melakukan aktivitas akan menjadi berkembang. Minat seseorang adalah satu penentu dalam meningkatkan hasil belajar seseorang, ini karena jika sekiranya minat seseorang itu lemah, maka secara otomatis mental dan fisik seseorang akan lemah, dan tidak mampu melakukan sesuatu pekerjaannya, atau mengikuti pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Tentunya seorang siswa yang minatnya kurang pasti akan mengalami kesukaran dalam berfikir, apalagi untuk menumbuhkan perhatiannya pada pelajaran. Dari beberapa pengertian minat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan untuk merasa tertarik pada obyek baik benda ataupun hal lain. Rasa tertarik pada benda atau hal lain itu merupakan unsur-unsur tertentu yang terdapat pada obyek minat, dengan kata lain minat merupakan sambutan yang sadar yang disadari oleh perasaan positif yang nantinya menimbulkan sifat yang positif juga.

Perhatian seorang guru terhadap siswa menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Keterlibatan langsung guru dalam memberi petunjuk atau praktik olahraga pada pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Kabupaten Merangin, dalam hal minat siswa terhadap permainan Voli masih sangat rendah hal ini dikarenakan banyak siswa yang mengeluh penggunaan bola yang keras, maka dalam hal ini penulis mencoba

memodifikasi bola tersebut agar menjadi lebih ringan dan tidak sakit saat digunakan, dengan harapan agar dapat meningkatkan minat siswa Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Kabupaten Merangin pada permainan bola voli .

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas Ini dilaksanakan di Kelas V SD 88/VI Bangko V Kabupaten Merangin. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang ke arah yang diharapkan. Penelitian ini dengan penerapan modifikasi bola karet untuk meningkatkan minat pada mata pelajaran bola voli bagi siswa sekolah dasar. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V, dengan jumlah peserta didik 21 orang, 14 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, dengan menggunakan dua siklus yang terdiri dari empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2002).

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data penelitian adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan cara membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dengan hasil belajar peserta didik pada tiap siklus.

Data yang telah diperoleh di lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti bersama kolaborator merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di lapangan.

Data kualitatif dalam catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan secara berturut-turut, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dalam penelitian ini meliputi penyeleksi data melalui ringkasan atau uraian singkat dan pengolahan data ke dalam pola yang lebih terarah. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasi data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data mulai dari perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada masing-masing siklus.

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan perlu diberi makna.

PTK ini dampak dari pendekatan pembelajaran minat passing bawah menggunakan permainan bola voli karet terhadap kondisi minat dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, selanjutnya dicatat dalam Lembar Observasi Siswa (LOS) dan menganalisis dokumentasi foto selama tindakan berlangsung. Keseluruhan analisis data dilakukan dengan teliti dan cermat agar dapat ditarik kesimpulan dengan benar.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran minat passing bawah setelah mengikuti pembelajaran dengan metode pendekatan permainan bola voli karet.

Data kualitatif berupa observasi kegiatan Pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Persentase keaktifan Pendidik dan peserta didik diolah dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Ket: P = Tingkat Keberhasilan

## HASIL DAN PEMBAHASAN



## a. Hasil

### 1. Pra Siklus

Tahapan pra siklus dilakukan untuk melihat kondisi awal kegiatan pembelajaran bola voli sebelum pelaksanaan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran, mengidentifikasi metode pembelajaran bola voli yang diterapkan guru, dan juga mengidentifikasi kesulitan-kesulitan siswa dalam melakukan gerakan bola voli. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Kabupaten Merangin.

Selama kegiatan pra siklus berlangsung, guru melaksanakan proses belajar mengajar seperti biasanya. Guru menjelaskan gerakan-gerakan teknik dasar bola voli yang sesuai dengan indikator teknik dasar bola voli yang baik seperti sikap awal, tehnik gerakan dan sebagainya. Selain itu, guru juga memberikan contoh gerakan sesuai indikator mata pelajaran bola voli. Setelah memberikan contoh gerakan, guru meminta siswa satu persatu siswa mempraktikkan gerakan dan bermain.

Berdasarkan hasil lembar observasi siswa diketahui bahwa siswa tidak memperhatikan proses

pembelajaran, mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, siswa belum mampu melakukan

teknik dengan baik, Pemberian bentuk latihan permainan masih kurang bervariasi, Kemampuan teknik dasar masih kurang sempurna. Minat siswa terhadap pembelajaran bola voli juga masih rendah.

Pada tahapan pra siklus, peneliti dan kolaborator juga melakukan tes bola voli untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam melakukan gerakan bola voli yang baik dan benar. Siswa diminta melakukan salah satu teknik dasar bola voli yaitu passing bawah dalam bola voli. Ketika siswa mempraktikkan gerakan bola voli, guru dan kolaborator melakukan penilaian berdasarkan indikator gerakan bola voli sebagaimana terdapat dalam rubrik penilaian pada lampiran. Peneliti menganalisa indikator-indikator passing bawah.

### 2. SIKLUS 1

Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator saat proses Pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan menggunakan rubrik penilaian minat siswa terhadap pembelajaran bola voli Hasil penilaian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Minat Pembelajaran Bola Voli Siswa Kelas V Sekolah Dasar 88/VI Siklus I

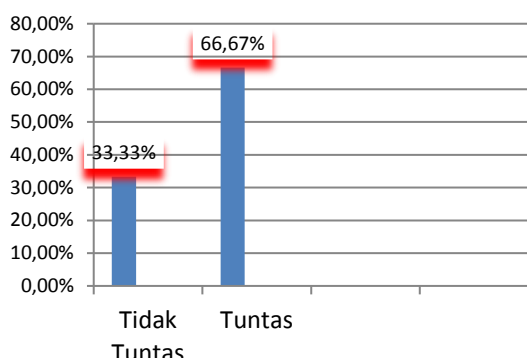
Aspek	Siklus I		
	Persentase	Jumlah Siswa	Kriteria
Kriteria	<b>33,33%</b>	7	Tidak Tuntas
Pengamatan Siswa	<b>66,67%</b>	14	Tuntas

Berdasarkan tabel 1, terdapat 14 orang siswa yang dinyatakan mencapai KKM atau tuntas. Sementara itu, dari hasil penilaian tersebut terdapat 7 orang siswa yang belum tuntas.. Dari aspek penilaian tersebut rata-rata nilai siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Kabupaten Merangin adalah 74.21.

Terdapat 14 siswa atau 66,67% yang berada di atas batas nilai ketercapaian dan 7 siswa atau 33,33% masih berada di bawah batas nilai ketercapaian.

Hasil penilaian aspek-aspek pembelajaran bola voli siklus I menunjukkan siswa mencapai kriteria KKM atau nilai > 75. Secara lebih rinci hasil penilaian aspek tersebut dapat

dilihat pada lampiran. Secara umum, hasil belajar yang didapatkan siswa pada akhir siklus I terlihat pada grafik 2 dibawah ini:



Grafik 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan grafik 1, perbandingan hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran bola voli menggunakan bola karet memberikan banyak manfaat kepada siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Kabupaten Merangin. Dilihat dari grafik tersebut adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu 69.84 ke siklus I yaitu 74.21.

Setelah melihat kemampuan siswa, peneliti juga melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi keterampilan siswa dalam melakukan gerakan bola voli. Hasil observasi tersebut menunjukkan pada saat proses tindakan pembelajaran bola voli berjalan

Tabel 2. Hasil Penilaian Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bola Voli Siswa Kelas V Sekolah Dasar 88/VI Di Siklus II

Aspek	SIKLUS II		Kriteria
	Persentase	Jumlah Siswa	
Kriteria Pengamatan Siswa	14,29%	3	Tidak Tuntas
	85,71%	18	Tuntas

Berdasarkan tabel 2 rata-rata jumlah nilai pembelajaran bola voli siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Kabupaten Merangin adalah 84.52, dengan kata lain > 75 atau telah memenuhi KKM. Terdapat 18 siswa atau 85,71% yang berada di atas batas nilai ketercapaian dan 3 siswa atau 14,29% masih berada di bawah batas nilai ketercapaian. Dari jumlah siswa sebanyak 21 orang, 18 dinyatakan mencapai KKM

lancar. Guru menyampaikan materi dan memberi contoh dengan baik. Siswa sudah dikondisikan dengan baik dan fokus mengikuti pelajaran dengan menggunakan alat peraga yang diberikan guru. Pembelajaran bola voli dengan menggunakan bola karet ternyata dapat mempermudah dan memotivasi siswa, serta meningkatkan belajar passing bawah siswa. Dapat disimpulkan, kendala pada siklus I sudah teratasi dan siswa sudah fokus dalam mengikuti proses pembelajaran bola voli.

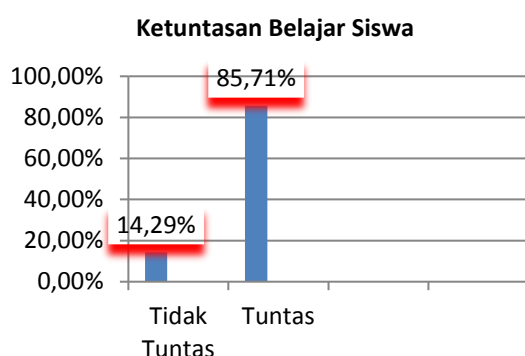
## 2. SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2020. Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil analisis dan refleksi siklus I, dimana dalam pelaksanaan tindakan siklus I rata-rata siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal dan belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pelaksanaan siklus II mengacu pada pelaksanaan siklus I, karena merupakan perbaikan dari siklus I.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator saat proses Pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan menggunakan rubrik penilaian. Hasil penilaian tersebut dipaparkan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

atau tuntas hanya 3 orang yang belum mencapai KKM. Secara lebih rinci hasil penilaian aspek tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Secara umum, hasil belajar yang didapatkan siswa pada siklus II terlihat pada grafik 4.3 dibawah ini:



Grafik 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Grafik 2, perbandingan hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran bola voli modifikasi bola karet memberikan banyak manfaat kepada siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V. Dilihat dari grafik tersebut adanya peningkatan pada pra siklus yaitu 69.84 ke siklus I yaitu 74.21, dan meningkat di siklus II yaitu 84.52. Setelah melihat kemampuan siswa, peneliti juga melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi keterampilan siswa dalam melakukan gerakan bola voli. Hasil observasi tersebut menunjukkan pada saat proses tindakan pembelajaran bola voli berjalan lancar dan siswa semakin antusias mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan materi dan memberi contoh dengan baik. Siswa sudah dikondisikan dengan baik dan fokus mengikuti pelajaran dengan menggunakan alat peraga yang diberikan guru. Pembelajaran bola voli dengan modifikasi bola karet ternyata dapat mempermudah dan menghilangkan kejenuhan siswa. Dapat disimpulkan, kendala pada siklus I dan siklus II sudah teratasi dan siswa sudah fokus dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran bola voli.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis data terhadap ketuntasan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V pada yaitu dengan rubrik penilaian minat siswa terhadap pembelajaran bola voli materi passing bawah Pra Siklus dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa rata-

ratanya sebesar 69.84. Terdapat 10 siswa atau 47,62% yang berada di atas batas nilai ketercapaian dan 11 siswa atau 52,38% masih berada di bawah batas nilai ketercapaian. Nilai tersebut belum memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan peneliti sebesar 75, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada pra siklus ini siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V belum tuntas belajar, dikarenakan minat siswa terhadap pembelajaran bola voli materi passing secara umum belum mencapai 75.

Pada tahapan siklus I, terdapat 14 orang siswa yang dinyatakan mencapai KKM atau tuntas. Sementara itu, dari hasil penilaian tersebut terdapat 7 orang siswa yang belum tuntas. Dari aspek penilaian tersebut rata-rata nilai siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Kabupaten Merangin adalah 74.21. Hasil penilaian aspek-aspek pembelajaran bola voli siklus I menunjukkan siswa mencapai kriteria KKM atau nilai > 75. Terdapat 14 siswa atau 66,67% yang berada di atas batas nilai ketercapaian dan 7 siswa atau 33,33% masih berada di bawah batas nilai ketercapaian.

Pada tahapan siklus II, rata-rata jumlah nilai minat pembelajaran bola voli siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Kabupaten Merangin adalah 84.52, dengan kata lain > 75 atau telah memenuhi KKM. Dari jumlah siswa sebanyak 21 orang, 18 dinyatakan mencapai KKM atau tuntas hanya 3 orang yang belum mencapai KKM. Terdapat 18 siswa atau 85,71% yang berada di atas batas nilai ketercapaian dan 3 siswa atau 14,29% masih berada di bawah batas nilai ketercapaian.

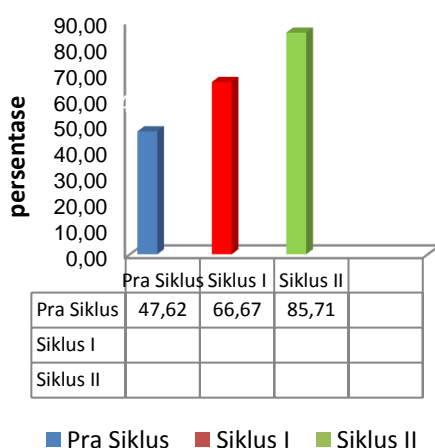
Dengan acuan di atas maka dilaksanakan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Dari hasil tindakan pada siklus-siklus tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa menjadi 74.21 siswa sudah tuntas belajar. Sedangkan dilihat dari rata-rata nilai siswa dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan meningkat. Perbandingan peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran bola voli materi passing lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik 4.4 di



bawah ini:

Tabel 3. Hasil Penilaian Minat siswa di Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Minat Siswa			
	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pra Siklus	10	47,62%	11	52,38%
Siklus I	14	66,67%	7	33,33%
Siklus II	18	85,71%	3	14,29%



Grafik 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan grafik 3, diatas menunjukkan persentase hasil Penilaian Minat siswa terhadap Pembelajaran Bola voli siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Kabupaten Merangin Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Pada tahapan pra siklus, peneliti dan kolaborator juga melakukan tes bola voli untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam melakukan gerakan bola voli yang baik dan benar. Siswa diminta melakukan salah satu teknik dasar bola voli yaitu passing bawah dalam bola voli. Ketika siswa mempraktikkan gerakan bola voli, guru dan kolaborator melakukan penilaian berdasarkan indikator gerakan bola voli sebagaimana terdapat dalam rubrik penilaian pada lampiran. Terdapat 10 siswa atau 47,62% yang berada di atas batas nilai ketercapaian dan 11 siswa atau 52,38% masih berada di bawah batas nilai ketercapaian.

Pada tahapan siklus I, terdapat 14 orang siswa yang dinyatakan mencapai KKM atau tuntas. Sementara itu, dari hasil

penilaian tersebut terdapat 7 orang siswa yang belum tuntas.. Dari aspek penilaian tersebut rata-rata nilai siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Kabupaten Merangin adalah 74.21. Hasil penilaian aspek-aspek pembelajaran bola voli siklus I menunjukkan siswa mencapai kriteria KKM atau nilai > 75. Terdapat 14 siswa atau 66,67% yang berada di atas batas nilai ketercapaian dan 7 siswa atau 33,33% masih berada di bawah batas nilai ketercapaian.

Pada tahapan siklus II, rata-rata jumlah nilai minat pembelajaran bola voli siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Kabupaten Merangin adalah 84.52, dengan kata lain > 75 atau telah memenuhi KKM. Dari jumlah siswa sebanyak 21 orang, 18 dinyatakan mencapai KKM atau tuntas hanya 3 orang yang belum mencapai KKM. Terdapat 18 siswa atau 85,71% yang berada di atas batas nilai ketercapaian dan 3 siswa atau 14,29% masih berada di bawah batas nilai ketercapaian.

Peningkatan dari pra siklus, siklus I dan seiklus II. Pada awalnya dari 21 orang siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Merangin hanya 11 orang yang mencapai KKM, artinya rata rata ketuntasan siswa hanya 69,84. Selanjutnya, ketuntasan tersebut meningkat menjadi 74.2 pada siklus I, terdapat 14 orang atau lebih dari separuh siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V dinyatakan mencapai KKM. Kemudian, hasil penilaian hasil belajar siswa juga meningkat menjadi 84.52 pada siklus II, dari 21 orang siswa hanya 3 orang yang belum tuntas atau tidak mencapai KKM.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bola voli dengan modifikasi bola karet dapat dinyatakan berhasil dan terbukti dapat meningkatkan aspek-aspek

pembelajaran bola voli siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Merangin. Dengan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut menunjukkan fakta bahwa penggunaan modifikasi bola karet juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran bola voli materi passing bawah.

Hasil penilaian aspek-aspek pembelajaran bola voli siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Merangin mengalami peningkatan disetiap siklus. Peningkatan nilai aspek-aspek tersebut dapat terlihat dari perbandingan hasil pengukuran antara pra siklus, siklus I, dan siklus II. Aspek penilaian mendapat hasil yang optimal. Peningkatan hasil belajar siswa sebenarnya sangat berkaitan dengan keinginan siswa itu sendiri untuk belajar, faktor penunjang kegiatan pembelajaran dan model pembelajaran modifikasi bola karet itu sendiri. Karena dengan meningkatnya minat siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran modifikasi bola karet yang telah dilaksanakan sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut, ini dapat dilihat dari perubahan terhadap hasil belajar siswa tersebut dan perubahan setiap siklusnya. Dengan telah di capainya ketuntasan belajar pada siklus II, maka tidak perlu lagi dilakukan refleksi untuk kegiatan siklus selanjutnya, dengan demikian penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Merangin sudah tuntas tidak perlu di lanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

### KESIMPULAN

Hasil penilaian aspek-aspek pembelajaran bola voli siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Merangin mengalami peningkatan disetiap siklus. Peningkatan nilai aspek-aspek tersebut dapat terlihat dari perbandingan hasil pengukuran antara pra siklus, siklus I, dan siklus II. Aspek penilaian mendapat hasil yang optimal. Peningkatan hasil belajar siswa sebenarnya sangat berkaitan dengan keinginan siswa itu sendiri untuk belajar, faktor penunjang kegiatan pembelajaran dan model

pembelajaran modifikasi bola karet itu sendiri. Karena dengan meningkatnya minat siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran modifikasi bola karet yang telah dilaksanakan sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut, ini dapat dilihat dari perubahan terhadap hasil belajar siswa tersebut dan perubahan setiap siklusnya.

1. Pada tahapan pra siklus, peneliti dan kolaborator juga melakukan tes bola voli untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam melakukan gerakan bola voli yang baik dan benar. Siswa diminta melakukan salah satu teknik dasar bola voli yaitu passing bawah dalam bola voli. Ketika siswa mempraktikkan gerakan bola voli, guru dan kolaborator melakukan penilaian berdasarkan indikator gerakan bola voli sebagaimana terdapat dalam rubrik penilaian pada lampiran. Terdapat 10 siswa atau 47,62% yang berada di atas batas nilai ketercapaian dan 11 siswa atau 52,38% masih berada di bawah batas nilai ketercapaian.
2. Pada tahapan siklus I, terdapat 14 orang siswa yang dinyatakan mencapai KKM atau tuntas. Sementara itu, dari hasil penilaian tersebut terdapat 7 orang siswa yang belum tuntas.. Dari aspek penilaian tersebut rata-rata nilai siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Kabupaten Merangin adalah 74.21. Hasil penilaian aspek-aspek pembelajaran bola voli siklus I menunjukkan siswa mencapai kriteria KKM atau nilai > 75. Terdapat 14 siswa atau 66,67% yang berada di atas batas nilai ketercapaian dan 7 siswa atau 33,33% masih berada di bawah batas nilai ketercapaian.
3. Pada tahapan siklus II, rata-rata jumlah nilai minat pembelajaran bola voli siswa kelas V Sekolah Dasar 88/VI Bangko V Kabupaten Merangin adalah 84.52, dengan kata lain > 75 atau telah memenuhi KKM. Dari jumlah siswa sebanyak 21 orang, 18 dinyatakan mencapai KKM atau tuntas hanya 3 orang yang belum

mencapai KKM. Terdapat 18 siswa atau 85,71% yang berada di atas batas nilai ketercapaian dan 3 siswa atau 14,29% masih berada di bawah batas nilai ketercapaian.

Jakarta: Rineka Cipta

Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta: Depdikbud

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Baharuddin, B., & Arfanda, P. E. (2020). PKM Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Permainan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus saat pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makasar*. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/15945/0>

Handayani, S. (2016). Pengaruh perhatian orangtua dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).

Kurniawan, H., & Irsyada, M. (2013). Hubungan antara Vertical Jump, Kekuatan Otot Perut, Kelentukan Pergelangan Tangan dan Kecepatan Sprint dengan Ketepatan *Jump Service* (Studi pada Atlet Bola voli Putra Porprov Kabupaten Sumenep). *Jurnal prestasi olahraga*.

PBVS. (2004). *Peraturan Permainan Bolavoli*. Jakarta: PP PBVS.

Saputra, D. I. M., & Gusniar, G. (2019). Meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui bermain melempar bola. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 64-73.

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.